

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA INDUSTRI PERBANKAN DI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MAY RINA SETYOWATI

2014310185

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : May Rina Setyowati
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 02 Mei 1996
N.I.M : 2014310185
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Dewan Direksi, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Industri Perbankan Di Indonesia Yang Terdapat Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal, 15 Januari 2020


(Dr. Nanang Shonhadji.,S.E.,Ak.,M.SI.,CA.,CIBA.,CMA)

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI**

May Rina Setyowati

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014310185@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Board of Directors, Profitability, Public Share Ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility. The selection of variables used in this study because the results of the study showed the results that had a significant effect on Corporate Social Responsibility. The population in this study is the Banking Industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method uses purposive sampling so that the number of samples obtained is 175 research samples. The analytical method used in this study is the method of multiple linear regression. The results showed that the Board of Directors, Profitability, Public Share Ownership influence the disclosure of Corporate Social Responsibility. The Board of Directors, Profitabilitas, Public Share Ownership, affects the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Key words: *Board of Directors' influence, Profitability, Public Share Ownership on Corporate Social Responsibility.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini terdapat isu tentang pertanggungjawaban sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang banyak dibicarakan masyarakat. Perusahaan tidak hanya dituntut mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi harus memperhatikan lingkungan sekitarnya, baik manusia maupun alam. Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi penting untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan fungsi sosialnya.

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Kemajuan di bidang informasi dan teknologi serta adanya keterbukaan pasar menjadikan perusahaan-perusahaan yang ada harus memperhatikan secara serius dan terbuka mengenai dampak dari tingkah laku perusahaan terhadap lingkungan dan *stakeholder*. Seiring dengan

berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya, karena itu para pelaku bisnis semakin dituntut agar tidak hanya berorientasi dalam memaksimalkan laba tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar dalam bentuk penyisihan dana (Budi Setyawan, 2015). Bentuk kontribusi positif tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan *Corporate Social Responsibility*.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya pada perusahaan industri yang menghasilkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat, tetapi juga sektor-sektor lain seperti jasa, asuransi, komunikasi, lembaga keuangan bank dan bukan bank (Djogo, 2015). Sektor perbankan diharapkan tidak hanya melaksanakan tugas-tugas utama perbankannya melainkan juga diminta untuk tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud *Corporate Social Responsibility*. Kepedulian kepada masyarakat sekitar atau relasi komunitas dapat diartikan sebagai peningkatan partisipasi dan posisi

organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemasyarakatan bersama bagi organisasi dan komunitas.

Bank dengan jumlah cabang yang lebih banyak dianggap mempunyai visibilitas tinggi antar pelanggan sehingga harus lebih banyak juga melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya (Branco dan Rodrigues, 2014). Dibandingkan dengan bank yang jumlah kantor cabangnya lebih sedikit, bank dengan jumlah kantor cabang yang lebih banyak diharapkan akan lebih banyak pula melakukan dan menginformasikan tanggungjawab sosialnya, sehingga image dari bank tersebut akan tetap terjaga dan dapat menarik nasabah yang lebih banyak. Penelitian ini dilakukan karena pada CSR terdapat fenomena yang dialami oleh bank yang merupakan lembaga keuangan yang menjual kepercayaan serta dihadapkan oleh banyak resiko keuangan. Bank dituntut untuk mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik serta menyampaikan laporan keuangannya secara transparan, agar investor berminat untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank akan semakin menarik minat bagi investor.

Dengan banyaknya investor yang menanamkan dananya di suatu bank, bisa dikatakan bahwa bank tersebut memiliki nilai yang baik di mata investor. Persepsi investormengenai nilai perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi, membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin& Hadianto dalam Sri dan Dewi, 2018) CSR sebagai konsep akuntansi adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan perusahaan saja, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Handriyani, 2013:1).

Di Indonesia, kegiatan CSR adalah wajib, dan kewajiban tersebut telah diatur dalam UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) resmi ditetapkan pada 16 Agustus 2007 yang didalamnya menjelaskan secara lugas mengenai keharusan membuat

laporan keuangan tahunan tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan dan jika perusahaan tidak melaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelaporan tersebut merupakan gambaran perlunya akuntabilitas perseroan perusahaan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan begitu para *stakeholder* juga dapat menilai pelaksanaan kegiatan tersebut (Badjuri,2014). Untuk perusahaan *Go Public*, harus mempublikasi laporan tanggungjawab sosial kepada masyarakat luas, jika perusahaan belum *Go Public* harus tetap melaporkan laporan tanggungjawab sosial walaupun hanya sebatas pada regulator dan pemegang saham (Paramitha,2010).

Penyampaian informasi tanggung jawab sosial oleh perusahaan seringkali dilakukan melalui laporan tahunan (Branco dan Rodrigues, 2014). Pada dasarnya, laporan tahunan merupakan sumber data yang penting tentang sebuah perusahaan yang digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan data atas pengungkapan informasi tanggungjawab sosial (Roberts, 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR

adalah Profitabilitas. Menurut Heinze dalam Hackston dan Milne (1996), Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sedangkan menurut teori keagenan mengatakan semakin besar perolehan laba yang didapat, semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Itu dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan *signalling theory* dan *agency theory*. *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan informasi sebagai suatu media untuk memberikan sinyal kepada para pemakainya, baik sinyal positif maupun negatif. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen memberikan informasi sebagai sinyal untuk menghindari asimetri informasi dalam perusahaan, sehingga kinerja yang dihasilkan dimasa depan akan dipercaya oleh pasar. *Agency theory* menjelaskan mengenai dua pelaku

ekonomi yang saling bertentangan yaitu *principal* dan agen. Berdasarkan *theory signalling* dan *agency theory* dengan memberikan sinyal yang baik sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap para pemakainya atau kepada calon pemegang saham.

Beberapa penelitian terkait telah menjelaskan bukti hubungan pengaruh Profitabilitas terhadap CSR. Ni Kadek dan I Gusti (2016) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR. Pada penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu dan Nur Fadrih (2015) serta Moh. Ebrahim, Soliman, dan Rezk Abou (2015) membuktikan bahwa serta Lian Permata (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan I G. N. Agung (2015) membuktikan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika dan Yulius (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR.

Pada penelitian terdahulu Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR menurut Ahmad

Badjuri dan Marzully dan masih belum banyak yang melakukan penelitian menggunakan Kepemilikan Saham Publik. Demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dewan Direksi, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan disimpulkan sebagai berikut :

1. Amelia Ramdhaningsih dan Imade Karya Utama (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh untuk menganalisis pengaruh indikator GCG (Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) dan Profitabilitas pada pengungkapan CSR pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan 30 sampel perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

2. Marzully Nur Danies Priantinah (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Dewan Komisaris, *Leverage* dan pengungkapan media terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan 66 sampel penelitian. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

3. Reny Dyah Retno M. dan Danies Priantinah (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. (2) Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size, Jenis Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. (3) Pengaruh GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

4. Ni Kadek Ayu Giri Yanti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan 35 perusahaan pertambangan di BEI periode tahun 2012-2014.

5. Moh. Ebrahim Nawaiseh, Soliman, Rezk Abou Zaid (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh Ukuran dan Profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan di Jordan pada tahun 2011.

6. Tia Rahma Putri, Ria Nelly Sari dan Riska Nataria Sari (2013)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan dan Pengaruh Politik terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. O.T. Ebiringa, Emeh, E.E. Chigbu, dan Obi (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sosial Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 20 Perusahaan Minyak dan Gas di Nigeria pada tahun 2011

8. Lian Permata Sari (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan CSR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012

9. Rafika Angraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2014)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan sampel 19 perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan merupakan Perusahaan Publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012

10. Eka Samsiyah dan Kurnia (2014)

Penelitian ini mengukur pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*

terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan menggunakan sampel 43 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012

Landasan Teori

1 Signalling Theory

Signalling Theory digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan informasi sebagai suatu media untuk memberikan sinyal kepada para pemakainya, baik sinyal positif maupun negatif. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen memberikan informasi sebagai sinyal untuk menghindari asimetri informasi dalam perusahaan, sehingga kinerja yang dihasilkan dimasa depan akan dipercaya oleh pasar

2 Agency Theory

Dalam teori keagenan dijelaskan mengenai dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu *principal* dan agen. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana lebih dari satu atau satu orang (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dengan mengatasnamakan *principal* dan *principal* memberikan kewenangan pada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Ichsan,

2013). Yang dimaksud sebagai *principal* adalah para pemegang saham dan investor, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen perusahaan. Dalam teori agensi, pemimpin perusahaan berpandangan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat secara luas. Menurut Frieman dan Kartini (2009:10), tanggungjawab sosial perusahaan hanya untuk menjalankan bisnis yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, yaitu memaksimalkan laba

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun

dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, Sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat, Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank merupakan sarana pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan negara melalui regulasi bank sentral (Bank Indonesia). Jadi walau Bank Indonesia merupakan tokoh utama dalam menjaga stabilitas ekonomi, bank tetap berperan dalam implementasi regulasi dari Bank Indonesia. Jika dilihat secara sempit untuk masyarakat, peran bank sebenarnya untuk mengatur sirkulasi dana masyarakat dan memastikan kelancarannya.

1 Jenis-jenis Bank

Dalam perkembangannya, bermunculan bermacam jenis bank yaitu :

- a. Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.
- b. Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

2. Fungsi Bank

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dan fungsi sampingan. Sesuai dengan tugasnya, fungsi utama bank dapat dikategorikan menjadi:

1. Penghimpun dana untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:
 - a) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal awal.
 - b) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
 - c) Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Mungkin Anda pernah mendengar beberapa bank

dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.

2. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
3. Pelayan Jasa Bank dalam mengembantugassebagai “pelayan lalu lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

Adapun secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agen of services*. Penyalur/pemberi Kredit Bank dalam kegiatannya tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk usaha. Tentunya dalam pelaksanaan fungsi ini

diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Pemberian kredit akan menimbulkan resiko, oleh sebab itu pemberiannya harus benar-benar teliti

Definisi Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk sebagai perwakilan pemegang saham untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah seluruh Dewan Direksi yang ada di struktur perusahaan.

Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham.

Perusahaan akan meningkatkan Profitabilitasnya guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai suatu laba, artinya perusahaan akan memperbaiki kinerja keuangannya untuk menjadi lebih baik lagi. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin besar pengungkapan informasi tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan

menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, seperti biaya agensi agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Definisi Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan Saham Publik adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (*Outsider Ownership*).

Menurut Wijayanti (2009:20) menjelaskan Kepemilikan Saham Publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan Saham Publik dapat diukur dengan seluruh lembar saham yang dimiliki oleh investor luar dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Definisi Corporate

Social Responsibility

Definisi CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/ lingkungan sekitar dimana perusahaan

itu berada. Contoh tanggung jawab sosial bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk desa/fasilitas masyarakat.

2.2.8 Perkembangan *Corporate Social Responsibility*

Bahwa model yang paling banyak digunakan perusahaan sebagai suatu sarana penerapan CSR adalah dengan bermitra dengan pihak lain atau lembaga sosial. Hal ini terbukti dari total 279 kegiatan penerapan CSR yang sedang dilakukan perusahaan, 144 kegiatan diantaranya (51,6%) dilakukan melalui bermitra dengan lembaga sosial dengan total dana teralokasi sebesar 79 miliar rupiah.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk sebagai perwakilan pemegang saham untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah

seluruh Dewan Direksi yang ada di struktur perusahaan.

CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Hubungan antara Dewan Direksi dan Pengungkapan CSR berlandaskan *Signalling Theory* dan *Agency Theory* ternyata memberikan sinyal atau informasi kepada para calon pemegang saham atau investor dalam menentukan pilihan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham.

Perusahaan akan meningkatkan Profitabilitasnya guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai suatu laba. Maka artinya perusahaan akan memperbaiki kinerja keuangannya untuk menjadi lebih baik lagi. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin besar pengungkapan informasi

tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, seperti biaya agensi agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar. Jadi perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi maka akan memperluas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan karena perusahaan harus memberikan suatu pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dengan memperlihatkan kinerja finansial dari perusahaan tersebut

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif itu sendiri adalah metode yang meneliti sebuah sampel atau populasi tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2011 :8).

1.2 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini antara lain :

1. Menggunakan sampel Bank Devisa Nasional di Indonesia.
2. Menggunakan variabel dependen yaitu Dewan Direksi, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik.
3. Menggunakan laporan keuangan periode tahun 2013 – 2017.

1.3 Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variabel terikat adalah Dewan Direksi, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik

1.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah dalam proses menganalisis data, maka perludanya penjelasan variabel yang digunakan dengan melihat pengukuran variabel yang terdiri dari variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen) antara lain :

1. Variabel Dependen / Terikat

- *Corporate Social Responsibility*

Definisi CSR adalah suatu

tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/ lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

2. Variabel Independen

- Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk sebagai perwakilan pemegang saham untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah seluruh Dewan Direksi yang ada di struktur perusahaan.

1.8. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam variabel pengganggu atau residual, model regresi mempunyai distribusi normal. Dalam pengujian ini, kita dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak jika $\leq 0,05$, dengan hipotesis :

H_a = Data tidak berdistribusi normal
 H_0 = Data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini menguji apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Jika *Tolerance* (TOL) $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas, dan apabila *Tolerance* (TOL) $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan dalam pengujian ini adalah Uji DW (*Durbin Watson*) untuk menguji Autokorelasi tingkat satu dengan ada atau tidaknya konstanta pada model regresi dan tidak ada variabel pada variabel independennya. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada Autokorelasi ($r=0$)

H_a : Ada Autokorelasi ($r \neq 0$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui adakah penyimpangan Asumsi Klasik Heteroskedastisitas. Uji yang dipilih dalam pengujian ini adalah uji Glejser. Dikatakan terjadi Heteroskedastisitas apabila Profitabilitas signifikan variable independen 5% diatas tingkat kepercayaan.

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perbankan umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 41 Bank. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perbankan umum yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode 2013-2017, laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember, dan perbankan yang mengungkapkan terkait Dewan Direksi, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* yaitu dengan beberapa pertimbangan dengan tujuan untuk diperoleh data yang lebih representative. Teknik pengambilan sampel dengan secara tidak acak, random, daerah atau strata tetapi berdasarkan sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu. Sebuah sampel

yang tidak masuk dalam kriteria maka akan berdampak tidak baik pada hasil penelitian.

4.1.2 Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian atau penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan Dewan Direksi adalah :“Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar”.

2. Profitabilitas

Menurut *Sudana*, pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Saham Publik

Menurut Wijayanti (2009:20)

mengemukakan bahwa Kepemilikan Saham Publik adalah proporsi atau jumlah Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai absolute *Kolmogorov Smirnov Z* dan *Asymp.Sig (2-Tailed)* dalam Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari (VIF) atau nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu lain satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak besar dari satu observasi ke observasi lain.

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson Test*.

4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan pola gambar *scatter plot* dan uji *Glejser*. Polagambar *scatter plot* dilihat dari pola penyebaran titik-titik datanya, sedangkan dalam uji *Glejser* ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berikut adalah pembahasannya:

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk sebagai perwakilan pemegang saham untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah seluruh Dewan Direksi yang ada di struktur perusahaan.

CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan

(sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Hubungan antara Dewan Direksi dan Pengungkapan CSR berlandaskan *Signalling Theory* dan *Agency Theory* ternyata memberikan sinyal atau informasi kepada para calon pemegang saham atau investor dalam menentukan pilihan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham.

Perusahaan akan meningkatkan Profitabilitasnya guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai suatu laba. Maka artinya perusahaan akan memperbaiki kinerja keuangannya untuk menjadi lebih baik lagi. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin besar pengungkapan informasi tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, seperti biaya agensi agar bisa

mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar. Jadi perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi maka akan memperluas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan karena perusahaan harus memberikan suatu pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dengan memperlihatkan kinerja finansial dari perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan Saham Publik adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (*Outsider Ownership*). Menurut Wijayanti (2009:20) menjelaskan Kepemilikan Saham Publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan Saham Publik dapat diukur dengan seluruh lembar saham yang dimiliki oleh investor luar dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Variabel Dewan Direksi memiliki t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari Probabilitas sebesar 0,05. Hal ini maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel Profitabilitas memiliki t-hitung lebih besar daripada t-tabel Dan nilai signifikansi kurang dari Probabilitas sebesar 0,05. Hal ini maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel Kepemilikan Saham Publik memiliki t-hitung lebih kecil daripada t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari Probabilitas sebesar 0,05. Hal ini maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

5.2 Keterbatasan

1. Keterbatasannya hanya meneliti Bank Devisa saja.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangannya secara periodik dan meningkatkan serta mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik, tetapi kalau rasionya buruk, maka harus dievaluasi, diperbaiki supaya kinerja keuangannya baik. Maksudnya dilihat dari rasio-rasio keuangan yang ada. Rasio yang baik dipertahankan kalau bisa ditingkatkan kinerja keuangannya.
2. Diharapkan perusahaan yang diteliti senantiasa berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk dapat menjabarkan penelitian dengan variabel dan sampel yang lebih banyak lagi

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Permana Virgiwan, Raharja. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Azheri, Busyra. 2012. Corporate Social Responsibility. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Devita, Endah Yola. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Oleh Debt To Equity Ratio (Der). Journal Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Riau
- Dewi, Sofia Prima. 2013. Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. E-Jurnal.com.
- Djuitaningsih Tita. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Ertanto, C.P.A. 2012. "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)". Dalam *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Fahmi, Faisal Nur. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Exposure Media Dan Umur perusahaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Hani, Ummu. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2009-2011". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Karina, L.A.D. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kastutisari, Savitri dan Nurul Hasana U.D. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Abnormal Return. Artikel Publikasi. STIE Perbanas, Surabaya.
- Kristi, Agatha Aprianda. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia". Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Melati, Putri. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012. Dalam Jurnal Akuntansi. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nur, Marzully, dan Priantinah, Denies. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal, Volume I, Nomer I Tahun 2012.
- Nur M, Priantinah D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. 1(2): 23-33.
- Permana, Raharja, 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12
- Priantinah, Danies dan Marzully Nur. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Nominal. 1 (1):22-34.

- Puspa, I.G.A.N. Prima. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, dan Karakteristik Corporate Governance terhadap Tingkat Pengungkapan CSR Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI Periode 2011. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Rizkia Anggita Sari, 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/ Tahun 2012.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), h: 124-140.
- Sriayu, Gusti Ayu Putu Wiwik., dan Nimba, Ni Putu Sri Harta. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013) : 326-344.
- Utami, Indah Dewi. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Asing Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelah Maret.
- WBCSD. "Corporate Social Responsibility : Meeting Changing Expectations". <http://www.wbcsd.org/DocRoot/hbdf19Txhmk3kDxBQDWW/C/SRmeeting.pdf> diakses tanggal 2 Maret 2015.
- Yulfaida dan Zhulaikha, 2012. Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Semarang: UNDIP, *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12